

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang sudah maju. Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan. Untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal salah satunya SMK.

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa, tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita leluhur untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas maka masyarakat akan mempunyai peranan dalam melakukan perubahan dan pembangunan bangsa. Pendidikan berkualitas bisa di tempuh melalui sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sampai perguruan tinggi.

Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada pasal 5 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan : “Seluruh jalur tentang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia yang terarah, terpadu dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, namun dalam pelaksanaannya dihadapkan dengan banyak tantangan yang besar, salah satunya yaitu belum sadarnya tenaga pendidik akan tugasnya dalam mengajar dan membimbing peserta didik seperti mengabaikan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satunya dari beberapa lembaga pendidikan nasional adalah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan seperti yang dirumuskan dalam Kurikulum 2013. SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan bertujuan menyiapkan siswa atau tamatannya untuk:

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dalam lingkup keahlian masing-masing.
2. Mampu memilih karir, berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian masing-masing.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi dunia usaha dan industri pada saat ini maupun dimasa yang akan datang dalam lingkup keahlian masing-masing.
4. Menjadi tenaga kerja yang memiliki dedikasi tinggi dan jujur.

5. Menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa, berahlak mulia, sehat rohani dan jasmani, mandiri, produktif, serta bertanggung jawab atas pekerjaan.

Dengan tujuan pendidikan SMK yang dimuat dalam Kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK diharapkan mempunyai sikap profesionalisme dan berintelektual yang tinggi secara khusus dalam bidang keahlian masing-masing yang dipelajarinya.

Pendidik atau guru yang mengajar harus melaksanakan kewajibannya dalam tugas keprofesionalannya sebagai pendidik sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20, yang berbunyi:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminasi atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMK Swasta Immanuel Medan, yaitu dengan mendengar pendapat guru bahwasannya hasil belajar pada Pengerjaan Dasar Otomotif materi pokok Alat Ukur siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dianggap rendah dengan nilai rata-

ratanya 5,9 sedangkan untuk standart nilai kompetensi yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Hasil wawancara bersama guru yang mengajar pada kompetensi PDO mengatakan bahwasannya sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan masih banyak didominasi oleh guru. Selanjutnya hasil wawancara yang di lakukan dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka sulit memahami materi pelajaran pengerjaan dasar teknik otomotif yang di ajarkan oleh guru, maka hal tersebut diduga menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa (peserta didik) rendah.

Guru Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif menyatakan bahwasannya nilai atau hasil belajar siswa kurang baik, dan masih mendapati siswa yang tidak lulus dalam mengikuti mata Pekerjaan Dasar Otomotif. Diketahui dari 32 siswa di dalam kelas pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, hanya 14 siswa yang dikatakan lulus dengan nilai diatas KKM dan selebihnya mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif berikut ini.

Tabel 1. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif kelas X TKR.

Tahun Ajaran	Persentase Kelulusan	Jumlah Siswa tidak Lulus KKM	Jumlah Siswa Lulus KKM	Jumlah Siswa
2016/2017	56,25%	18	14	32 siswa
2017/2018	56,66%	17	13	30 siswa

Berdasarkan data pada Tabel 1, diperoleh sekitar 18 siswa dikategorikan tidak lulus, dengan KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif yaitu 70 pada tahun ajaran 2016/2017. Dan pada tahun berikutnya 2017/2018 sedikit mengalami perubahan namun masih belum sesuai harapan yaitu sebanyak 17 siswa dikategorikan tidak lulus dengan KKM 70. Maka dapat

disimpulkan bahwa hasil ujian pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif SMK Swasta Immanuel Medan masih jauh di bawah harapan. Jika hal ini terus berlangsung maka kualitas lulusan akan sangat rendah. Oleh karena itu perlu diketahui penyebab terjadinya masalah ini dan sekaligus membuat solusi untuk masalah ini agar hasil belajar siswa meningkat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai siswa dari proses kegiatan belajar mengajar yaitu gaya mengajar, kemampuan pengajar dalam penguasaan teori, penguasaan strategi/ model pembelajaran yang diterapkan, dan penggunaan media yang tepat untuk menarik minat siswa serta motivasi siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa terlihat tidak aktif dalam proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Padahal pada kenyataannya Kurikulum 2013 mengharuskan siswanya berperan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut mengarah kepada model pembelajaran yang digunakan guru tersebut.

Dari beberapa model pembelajaran, kurikulum 2013 ini mengarah kepada 3 model pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut: 1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Base Learning*), 2. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan 3. Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*). Ketiga model tersebut pada pelaksanaannya menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran atau disebut *Student Centered*.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa memahami mater tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah

model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkan yang akhirnya mempresentasikan hasil kerja tersebut. suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara optimal peneliti yakin hasil belajar dan aktifitas siswa semakin tinggi, hal ini dikarenakan *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan alasan tersebut peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF (PDO) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS X SMK SWASTA IMMANUEL MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif siswa Kelas X TKR SMK Swasta Immanuel Medan?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif siswa kelas X TKR SMK Swasta Immanuel Medan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa Kelas X TKR SMK Swasta Immanuel Medan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

C. Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang teridentifikasi di atas, dan demi fokusnya penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur mekanik dan fungsinya serta Menggunakan alat-alat ukur mekanik sesuai operation manual. Pada siswa kelas X TKR SMK Swasta Immanuel Medan

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Swasta Immanuel Medan Tahun Ajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar Perkerjaan Dasar Otomotif ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui Seberapa Besar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perkerjaan Dasar Otomotif Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Immanuel Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), agar memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang model pembelajaran dan cara untuk menerapkannya serta sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengalaman, prestasi dan hasil belajar siswa secara berdiskusi.

3. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan masukan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. yang lebih baik sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan taraf profesionalisme guru.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam belaja